

# Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)

Iliana Humaira<sup>1</sup>, Kurnia, S.AB., M.M.<sup>2</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung  
ilianahmr@students.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, akukurnia@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

Persistensi laba merupakan revisi laba yang mencerminkan kualitas laba dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Laba memegang peranan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dengan adanya laba, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan *book tax differences* terhadap persistensi laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. *Corporate governance* diproyeksikan sebagai kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sedangkan *book tax differences* diproyeksikan sebagai perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dengan teknik *surposive sampling*. Data dianalisis dengan metode regresi data panel dan menggunakan *Eviews*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap persistensi laba dan perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan kepemilikan institusional dan perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata kunci: Persistensi Laba, *Corporate Governance*, *Book Tax Differences*

## Abstract

*Earnings persistence is a revision of earnings that reflects the quality of earnings and indicates that the company can maintain earnings over time. Profit or a company's earnings plays a very important role for a company because the company can maintain business continuity and carry out various developments for the progress of its business. This study was conducted to determine the effect of corporate governance and book tax differences on earnings persistence on banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2020. Corporate governance is projected as institutional ownership and managerial ownership. Meanwhile, book tax differences are projected as permanent differences and temporary differences. The samples used in this study were 14 companies with purposive sampling techniques. The data were then analyzed by panel data regression method using Eviews. The results showed that institutional ownership, managerial ownership, permanent differences, and temporary differences have a simultaneous effect on earnings persistence. Partially, managerial ownership has a negative effect on earnings persistence and temporary differences have a positive effect on earnings persistence. Meanwhile, institutional ownership and permanent differences do not affect earnings persistence.*

Keyword: *Earnings Persistence*, *Corporate Governance*, *Book Tax Differences*

## I. PENDAHULUAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan terutama laporan laba rugi akan menentukan kualitas laba. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila mampu memprediksi laba di masa yang akan datang. Laba yang berkualitas rendah biasanya diakibatkan oleh adanya masalah perbedaan kepentingan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (*investor*), atau yang biasa disebut dengan konflik keagenan (Sukma & Triyono, 2021). Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kualitas laba. Penman dan Zhang (1999) mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang disebabkan oleh inovasi laba ditahun berjalan (*current earnings*). Persistensi laba berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambar dalam laba perusahaan.

Laba yang persisten tinggi terefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama.

Persistensi laba menjadi bahasan yang penting karena informasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan yang dapat memudahkan untuk pengambilan keputusan (Sinurat & Ilham, 2020). Sektor perbankan mengalami perkembangan pendapatan operasional yang baik, namun ada masanya laba yang dihasilkan berfluktuasi. Salah satu contohnya adalah Bank Sinar Mas (BSIM). Selama tahun 2015-2020 BSIM mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan, namun laba yang dihasilkan kerap berfluktuatif. Oleh karena itu, dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba, di antaranya adalah *corporate governance* dan *book tax differences*. Dalam penelitian ini *corporate governance* diproyeksikan sebagai kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, sedangkan *book tax differences* diproyeksikan sebagai perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Adapun objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

## II. TINJAUAN LITERTUR

### A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan didasarkan pada *the incompleteness of contracts* dan pemisahan kepemilikan antara pemegang saham dan manajemen. *Principal* (investor) mendelegasikan pertanggung jawaban atas *decision making* kepada *agent* (manajemen) (Arniwita, Kurniasih, Abriyoso, & Wijyantini, 2021). *Agent* bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan manajerial di perusahaan kepada *principal*, yang memiliki kepentingan terhadap investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan (Akbar, 2019). Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal* (Fauziah, 2017). Hal ini dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), yaitu ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa *agent* bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Ketidakseimbangan informasi dapat diminimalkan dengan adanya pengawasan dan pengendalian dalam pengelolaan perusahaan untuk memastikan bahwa pengelolaan telah dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku termasuk ketercapaian kinerja perusahaan (Akbar, 2019).

### B. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan suatu ukuran untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu periode di masa depan (Sinurat & Ilham, 2020). Laba yang persisten dapat mempertahankan laba perusahaan dari waktu ke waktu dan diharapkan dapat menggambarkan prediksi laba di masa depan. Persistensi laba yang *sustainable* dinyatakan sebagai laba yang mempunyai kualitas tinggi. Sedangkan, jika laba *unsustainable* dinyatakan sebagai laba yang berkualitas rendah (Ilham & Sinurat, 2020).

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{laba sebelum pajak } t - 1}{\text{total aset}} \quad (1)$$

### C. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Herdinata & Pranatasari, 2020).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \quad (2)$$

### D. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan (Rubiyatno, 2019).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

### E. Perbedaan Permanen

Perbedaan permanen/beda tetap (*permanent differences*) merupakan biaya dan penghasilan yang dapat diakui dalam perhitungan laba neto akuntansi komersial tetapi tidak diakui dalam perhitungan akuntansi pajak (Suharno & Puspasari, 2021).

$$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Jumlah perbedaan permanen}}{\text{Total aset}} \quad (4)$$

#### F. Perbedaan Temporer

Perbedaan temporer/waktu/ sementara (*temporary difference*) merupakan perbedaan yang bersifat sementara dikarenakan terdapat perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban antara peraturan perpajakan dengan standar akuntansi keuangan (Aulia, et al., 2021).

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah perbedaan temporer}}{\text{Total aset}} \quad (5)$$

#### G. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba

Kepemilikan institusional mempunyai sumber daya, kemampuan dan kesempatan untuk memantau dan mendisiplinkan manajemen agar lebih fokus pada nilai perusahaan (Sujana, Yasa, & Badera, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sukma dan Triyono (2021) menyatakan bahwa pemegang saham institusi biasanya memiliki pengalaman bisnis dibidang keuangan yang lebih baik. Pemilik institusi memiliki kemampuan untuk melakukan monitoring sehingga manajemen akan mengurangi perilaku yang dapat menurunkan kualitas laba.

#### H. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba

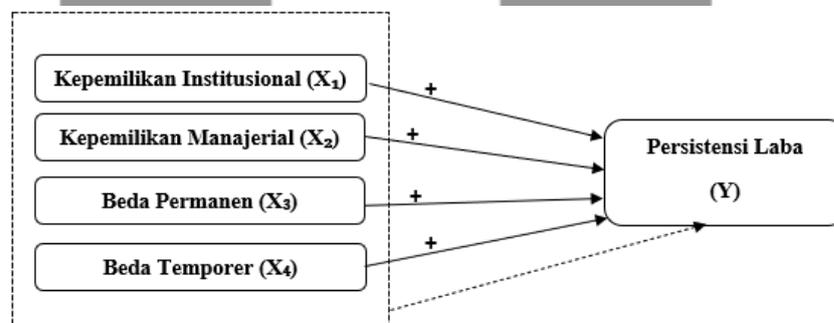
Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh karena pihak manajemen bukan hanya berperan sebagai karyawan saja tapi sebagai pemegang saham juga (Nuraulina, 2020). Maka dari itu, semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka semakin besar juga rasa tanggung jawab manajemen untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan.

#### I. Pengaruh Perbedaan Permanen terhadap Persistensi Laba

Koreksi positif menyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah, maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar dan laba yang dihasilkan akan semakin kecil. Koreksi negatif menyebabkan laba fiskal berkurang. Sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil dan laba yang dihasilkan menjadi besar. Hal ini yang dapat mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan (Septavita, 2016).

#### J. Pengaruh Perbedaan Temporer terhadap Persistensi Laba

Perbedaan temporer kena pajak menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan aset pajak tangguhan (Lestari, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan Septavita (2016), pada saat timbulnya kewajiban pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan menyebabkan perusahaan melakukan restitusi dan masih harus membayar pajak yang tertangguh. Hal ini dapat menyebabkan laba menjadi berkurang atau bertambah, sehingga mempengaruhi persistensi laba.



Keterangan:

- ▶ : Berpengaruh secara parsial
- ▶ : Berpengaruh secara simultan

Tabel 1  
Kerangka Pemikiran

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar menyajikan laporan tahunan secara konsisten dan memiliki data terkait variabel penelitian selama tahun 2015-2020 di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon \quad (6)$$

Keterangan:

- Y = Persistensi laba  
 $X_{1it}$  = Kepemilikan institusional pada perusahaan i tahun ke-t  
 $X_{2it}$  = Kepemilikan manajerial pada perusahaan i tahun ke-t  
 $X_{3it}$  = Perbedaan permanen pada perusahaan i tahun ke-t  
 $X_{4it}$  = Perbedaan temporer pada perusahaan i tahun ke-t  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisiensi regresi masing-masing variabel  
 $\varepsilon$  = Error term

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Maksimum	Minimum
Persistensi Laba	54	0,0175	0,0093	0,0397	0,0047
Kepemilikan Institusional	54	0,2841	0,0292	0,3007	0,0047
Kepemilikan Manajerial	54	0,0669	0,0640	0,2550	0,0000
Perbedaan Permanen	54	0,1133	0,0701	0,2877	0,0056
Perbedaan Temporer	54	0,0105	0,0100	0,0371	0,0007

(Sumber: Data diolah penulis, 2021)

##### B. Persistensi Laba

Persistensi laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0175 dan standar deviasi sebesar 0,0093. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menandakan bahwa variabel dependen persistensi laba bersifat tidak bervariasi atau data berkelompok. Adapun nilai maksimum persistensi laba sebesar 0,0397 yang dimiliki oleh Bank Mestika Dharma pada tahun 2017 dan 2019 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 0,0047 yang dimiliki oleh Bank Sinar Mas pada 2018.

##### C. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2841 dan standar deviasi sebesar 0,0292. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menandakan bahwa variabel independen kepemilikan institusional bersifat berkelompok. Adapun nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 0,3007 yang dimiliki oleh Bank OCBC NISP pada tahun 2015-2018 dan nilai minimum sebesar 0,1722 yang dimiliki oleh Bank Central Asia pada 2015.

##### D. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0669 dan standar deviasi sebesar 0,0640. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menandakan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial bersifat berkelompok. Adapun nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 0,2550 yang dimiliki oleh Bank Sinar Mas pada 2018 dan nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia pada 2020.

##### E. Perbedaan Permanen

Perbedaan permanen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1133 dan standar deviasi sebesar 0,0701. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menandakan bahwa variabel independen perbedaan permanen bersifat berkelompok. Adapun nilai maksimum perbedaan permanen sebesar 0,2877 yang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia pada 2018 dan nilai minimum sebesar 0,0056 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada 2015.

##### F. Perbedaan Temporer

Perbedaan temporer memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0105 dan standar deviasi sebesar 0,0100. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menandakan bahwa variabel independen perbedaan temporer bersifat berkelompok. Adapun nilai maksimum perbedaan temporer sebesar 0,0371 yang dimiliki oleh Bank Mestika Dharma pada 2017 dan nilai minimum sebesar 0,0007 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara pada 2017.

##### G. Uji Asumsi Klasik

## a) Uji Normalitas

Tabel 3  
Uji Normalitas

Jarque-Bera	2511,620
Probability	0,000000

(Sumber: Output Eviews, 2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas setelah dilakukan *screening* dan transformasi data adalah sebagai berikut.

Tabel 4  
Uji Normalitas (Setelah Data Normal)

Jarque-Bera	2,943320
Probability	0,229544

(Sumber: Output Eviews, 2021)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan *screening* dan transformasi data nilai *probability* (0,229) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah terdistribusi dengan normal.

## H. Uji Multikolinearitas

Tabel 5  
Uji Multikolinearitas

	KI	KM	BP	BT
KI	1.000000	-0.054481	0.003621	-0.031039
KM	-0.054481	1.000000	-0.155537	0.094035
BP	0.003621	-0.155537	1.000000	-0.108385
BT	-0.031039	0.094035	-0.108385	1.000000

(Sumber: Output Eviews, 2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih kecil 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas yaitu tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas.

## I. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6  
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2395.934	4043.273	0.592573	<b>0.5562</b>
KI	-697.6341	13633.14	-0.051172	<b>0.9594</b>
KM	-8560.906	6338.104	-1.350705	<b>0.1830</b>
BP	-6539.563	5775.311	-1.132331	<b>0.2630</b>
BT	-39431.26	40061.33	-0.984272	<b>0.3298</b>

(Sumber: Output Eviews, 2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai uji *gletser* untuk semua variabel independen KI, KM, BP, dan BT yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

## J. Uji Autokorelasi

Tabel 7  
Uji Autokorelasi

R-squared	0.182629	Mean dependent var	0.017519
Adjusted R-squared	0.115905	S.D. dependent var	0.009428
S.E. of regression	0.008865	Akaike info criterion	-6.525337
Sum squared resid	0.003851	Schwarz criterion	-6.341172
Log likelihood	181.1841	Hannan-Quinn criter.	-6.454312
F-statistic	2.737082	Durbin-Watson stat	<b>1.647676</b>
Prob(F-statistic)	0.039138		

(Sumber: Output Eviews, 2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3.6 diperoleh nilai *durbin-watson* stat (dw) yaitu sebesar 1,647. Diketahui nilai *durbin watson* berada diantara  $d_l (1,406) < d (1,647) < d_U (1,723)$ , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung autokorelasi.

## K. Uji Kelayakan Model

### a. Analisis Regresi Data Panel (CEM)

Tabel 8  
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020074	0.012243	1.639581	0.1075
KI	-0.012122	0.041283	-0.293634	0.7703
KM	-0.042383	0.019192	-2.208320	0.0319
BP	0.003594	0.017488	0.205516	0.8380
BT	0.315248	0.121310	2.598689	0.0123
<i>R-squared</i>	0.182629	<i>Mean dependent var</i>		0.017519
<i>Adjusted R-squared</i>	0.115905	<i>S.D. dependent var</i>		0.009428
<i>S.E. of regression</i>	0.008865	<i>Akaike info criterion</i>		-6.525337
<i>Sum squared resid</i>	0.003851	<i>Schwarz criterion</i>		-6.341172
<i>Log likelihood</i>	181.1841	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		-6.454312
<i>F-statistic</i>	2.737082	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.647676
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.039138			

(Sumber: Output Eviews, 2021)

Berdasarkan tabel 8 dapat dibuat persamaan regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap persistensi laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020, yaitu:

$$PL = 0,020 - 0,012 KI - 0,042 KM + 0,004 BP + 0,315 BT + \varepsilon \quad (7)$$

#### Keterangan:

- PL : Persistensi Laba  
 KI : Kepemilikan Institusional  
 KM : Kepemilikan Manajerial  
 BP : Perbedaan Permanen  
 BT : Perbedaan Temporer  
 $\varepsilon$  : Error Term

Persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut.

- Nilai konstanta sebesar 0,020 menunjukkan bahwa apabila variabel independen pada regresi yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, perbedaan permanen dan perbedaan temporer bernilai konstan atau nol (0), maka variabel dependen yaitu persistensi laba bernilai 0,020 satuan.
- Koefisien regresi kepemilikan institusional (X1) sebesar -0,012 menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan pada kepemilikan institusional sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar 0,012 satuan.
- Koefisien regresi kepemilikan manajerial (X2) sebesar -0,042 menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan pada kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar 0,042 satuan.
- Koefisien regresi perbedaan permanen (X3) sebesar 0,004 menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan pada perbedaan permanen sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 satuan.
- Koefisien regresi perbedaan temporer (X4) sebesar 0,315 menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan pada perbedaan temporer sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka persistensi laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,315 satuan.

L. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)Tabel 9  
Uji R<sup>2</sup>

<i>R-squared</i>	0.182629	<i>Mean dependent var</i>	0.017519
<b><i>Adjusted R-squared</i></b>	<b>0.115905</b>	<i>S.D. dependent var</i>	0.009428
<i>S.E. of regression</i>	0.008865	<i>Akaike info criterion</i>	-6.525337
<i>Sum squared resid</i>	0.003851	<i>Schwarz criterion</i>	-6.341172
<i>Log likelihood</i>	181.1841	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-6.454312
<i>F-statistic</i>	2.737082	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.647676
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.039138		

(Sumber: Output Eviews, 2021)

Berdasarkan uji R<sup>2</sup> pada tabel 3.8, nilai *Adjusted R-Square* (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,116 atau 11,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba sebesar 11,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,4% dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian.

## M. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10  
Uji F

<i>R-squared</i>	0.182629	<i>Mean dependent var</i>	0.017519
<i>Adjusted R-squared</i>	0.115905	<i>S.D. dependent var</i>	0.009428
<i>S.E. of regression</i>	0.008865	<i>Akaike info criterion</i>	-6.525337
<i>Sum squared resid</i>	0.003851	<i>Schwarz criterion</i>	-6.341172
<i>Log likelihood</i>	181.1841	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-6.454312
<i>F-statistic</i>	2.737082	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.647676
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.039138		

(Sumber: Output Eviews, 2021)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 10 dapat terlihat nilai *prob(F-Statistic)* sebesar 0,039 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, perbedaan permanen dan perbedaan temporer secara simultan terhadap persistensi laba.

## N. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.1  
Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.020074	0.012243	1.639581	0.1075
KI	-0.012122	0.041283	-0.293634	0.7703
KM	-0.042383	0.019192	-2.208320	0.0319
BP	0.003594	0.017488	0.205516	0.8380
BT	0.315248	0.121310	2.598689	0.0123

(Sumber: Output Eviews, 2021)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3.10, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kepemilikan Institusional (KI)  
Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,7703 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,012. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap persistensi laba.
- Kepemilikan Manajerial (KM)  
Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0319 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,042. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif secara parsial terhadap persistensi laba.
- Perbedaan Permanen (BP)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,8380 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,004. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan permanen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap persistensi laba.

d) Perbedaan Temporer (BT)

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0123 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,315. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan temporer mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap persistensi laba.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap persistensi laba dan perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan kepemilikan institusional dan perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

## REFERENSI

- [1] Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [2] Arniwita, Kurniasih, E. T., Abriyoso, O., & Wijyantini, B. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- [3] Aulia, T. Z., Karim, A., Indarto, S. L., Dewi, M. S., Srihastuti, E., Hamdani, . . . Widilestari, C. (2021). *Pengenalan Dasar-dasar Akuntansi dalam Berbagai Bidang*. Cirebon: Insania.
- [4] Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- [5] Herawati, N. T., Werastuti, D. N., Inuzula, L., Suryaningsi, Yasa, I. N., Husain, S. A., . . . Amerieska. (2022). *Perpajakan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- [6] Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). *Kajian dan Solusi Manajemen Berbasis Riset Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Deepublish.
- [7] Ilham, R. N., & Sinurat, M. (2020). *Strategi Investasi Aset Digital Cryptocurrency*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- [8] Lestari, B. (2011). *Analisis Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2009)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- [9] Nuraulina, A. N. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. Bandung: Universitas Telkom.
- [10] Rubiyatno. (2019). *Katalog Dalam Terbitan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Peran Akademisi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam Mengembangkan IPTEKS*. Semarang: CV Harian Jateng Network.
- [11] Septavita, N. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *3 No.1 hal 1309-1323*.
- [12] Sinurat, M., & Ilham, R. N. (2020). *Perdagangan Saham dan Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

- [13] Suharno, & Puspasari, P. S. (2021). *Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi*. Jakarta: Edukasi Insan Cerdas.
- [14] Sujana, I. M., Yasa, G. W., & Badera, I. D. (2017). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Pada Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur. *6.12 (2017): 4311-4338*(ISSN : 2337-3067).
- [15] Sukma, M. A., & Triyono. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Audit Tenure, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Volume 8, No. 1, Februari 2021*(P- ISSN 2355-2883).

